WACANA GEMPA BUMI DI DIY
PERBANDINGAN BULETIN AL-IKHTILAF
DAN BULETIN RISALAH JUM'AT

SKRIPSI

DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR
SARJANA SOSIAL ISLAM (S.Sos.I)

OLEH:
ANDI M. AFIF
01210679

PEMBIMBING :

Drs. H. SUKRIYANTO, M.Hum.

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Drs. H. Sukriyanto M. Hum.
Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas
Hal : Skripsi Saudara :
Andi M. Afif

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Andi M. Afif
N I M : 01210679
Judul : Wacana Gempa Bumi Di DIY Perbandingan Buletin Al-Ikhtilaf dan Buletin Risalah Jum'at

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata Satu dalam jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 09 Juli 2008 M
04 Rajab 1429 H

Pembimbing

Drs. H. Sukriyanto M. Hum
NIP. 1500 88689

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1292/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

WACANA GEMPA BUMI DI DIY PERBANDINGAN BULETIN AL IKHTILAF DAN BULITEN RISALAH JUM'AT

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama	: Andi M. Afif
NIM	: 01210679
Telah dimunaqasyahkan pada	: Selasa, 29 Juli 2008
Nilai Munaqasyah	: B+

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

Drs. H. Sukriyanto, M.Hum.
NIP. 150088689

Penguji I

Drs. Hamdan Daulay,M.Si.
NIP.150269255

Penguji II

Dra. Endang Sulistyasari, MS
NIP. 50045634

Yogyakarta, 8 Agustus 2008
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah
DEKAN

DEPARTEMEN AGAMA FAKULTAS DAKWAH YOGYAKARTA UIN SUNAN KALIJAGA

Prof. Dr. H.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 150220788

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

MOTTO

I Never Fail Untill Stop Trying

Aku Tidak Akan pernah Gagal Sampai Berhenti Mencoba

(Albert Einstein)

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk:

Ayahanda dan Ibunda

H. Abd. Syakur dan Nurhayati serta Ibunda

Siti Syamsiah (Alm)

Kakak dan Adikku

Iwan Inshafi

Miftahun Nafi'

THANKS To:

Allah SWT
Nabi Muhammad SAW
Syech. Abd Qadir Jailani
KH. Mujib Shohib. Jombang [Alm]
Mr. Mahbub [dedicate For Computer]
Mr. Agus [Dedicate for Support]
Mr. Mukhlish [Support My Script]
Mr. Aziz [Support My Script]
Mr. Fandhi [Support My Script]
Mr. Jovan and Boyke[My Partnership]

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang hanya miliknya puji-pujian seruhnya, hanya kepada-Nya kita mengabdi dan memohon pertolongan , dan hanya kepada-Nya kita bersyukur atas segala limpahan nikmat dan karunia-Nya. Sesungguhnya, aku bersaksi bahwa tiada Ilah yang haq untuk di sembah kecuali Allah semata., dan tiada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad Saw adalah hamba dan Rasul-Nya. Semoga Allah melimpahkan sholawat dan salam-Nya kepada beliau, keluarga dan para sahabat beliau.

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul : *Wacana Gempa Bumi di DIY Perbandingan Buletin Al-Ikhtilaf dan Buletin Risalah Jum'at*.

Terselesasinya skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik bentuk moril maupun materil. Karena itu, penulis menyampaikan ungkapan terima kasih atas segala bantuan dan dukungan tersebut. Hanya Allahlah yang dapat membalas segala kebaikan tersebut dengan amal dan balasan yang berlipat ganda.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulisa sampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak M. Bahri Ghozali , selaku Dekan Fakultas Dakwah
2. Bapak Drs. H. Ahmad Rifa'i, M.phil selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam.
3. Bapak Drs. H. Sukriyanto, M.Hum selaku pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan dan motivasinya untuk menyelelaikan skripsi ini.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Segenap Dosen Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan semua Ilmunya untuk kami amalkan saat ini dan dimasa yang akan datang.
5. Bapak dan Ibu tercinta atas segala kasih sayang dan keikhlasannya serta kepercayaan penuh yang telah diberikan kepada penulis, mudah-mudahan Allah membalas semua kebaikan dan selalu mencurahkan nikmat dan kasih sayang-Nya baik didunia maupun diakhirat kelak. Untuk kakak dan adikkku yang senantiasa memberikan dorongan dan semangat untuk maju, berjuang dan berproses dalam hidup dengan optimis.
6. Bapak Rahmad Sukidi selaku pimpinan buletin *Risalah Jum'at* yang telah meluangkan waktunya dan tenaganya untuk memberikan data-data *Risalah Jum'at*, dengan saran dan masukannya, serta Mbak Pusvita selaku koordinator buletin *Al-Ikhtilaf* yang telah bersedia menyempatkan waktu dan fikirannya untuk menjelaskan dan memberikan dokumen-dokumen buletin *Al-Ikhtilaf*, juga untuk teman-teman LKiS yang telah membantu mencarikan berbagai data-datanya.
7. Kawan-kawanku seperjuangan Angkatan 2001 yang banyak membantu dari awal sampai akhir perkuliahanku, terima kasih banyak.

Terakhir, kepada semua pihak yang telah ikut andil dalam penyelesain skripsi ini semoga semua bantuannya dapat menjadi amal shaleh, dan di ridloi oleh Allah SWT. *Amiin ya robbal alamin*

Yogyakarta, 05-0-2008
30 Jumadil Tsani 1429 H

Penulis

Andi. M. Afif
NIM : 01210679

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
NOTA DINAS..... **ii**
HALAMAN PENGESAHAN..... **iii**
HALAMAN MOTTO ..... **iv**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **v**
KATA PENGANTAR..... **vi**
DAFTAR ISI..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
ABSTRAKSI ..... **xiii**
BAB I : PENDAHULUAN
A. Penegasan Judul 1
B. Latar Belakang Masalah..... 5
C. Rumusan Masalah 9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 9
E. Kajian Pustaka 11
F. Kerangka Teoritik 13
1. Konsepsi Tentang Wacana Gempa Bumi Di DIY 13
2. Tinjauan Umum Tentang Buletin. 15
3. Misi dan Visi Pers Islam. 17
4. Dakwah Melalui Buletin. 21
G. Metode Penelitian 26
BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG BULETIN AL-IKHTILAF DAN RISALAH JUM'AT
A. Buletin Jum'at *Al-Ikhtilaf*..... 33
a. Latar Belakang Lahirnya Buletin Jum'at Al-Ikhtilaf..... 33
b. Visi dan Misi Buletin Jum'at Al-Ikhtilaf 36
c. Perkembangan Buletin Jum'at Al-Ikhtilaf 38
d. Wacana-wacana yang dikembangkan LKiS Melalui Buletin Jum at Al-Ikhtilaf……... 40

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

B. Buletin *Risalah Jum'at*..... 43
a. Latar Belakang Lahirnya Buletin Risalah Jum'at..... 43
b. Visi dan Misi Buletin Risalah Jum'at ……..... 47
c. Perkembangan Buletin Risalah Jum'at 48
d. Wacana-wacana yang dikembangkan Muhammadiyah Melalui Buletin Risalah Jum'at……..... 69
BAB III : WACANA GEMPA BUMI DI DIY PADA BULETIN AL-IKHTILAF DAN BULETIN RISALAH JUM'AT
A. Buletin Jum'at Al-Ikhtilaf..... 52
1. Sumber Tulisan wacana gempa bumi 57
2. Jenis Tulisan Wacan Gempa Bumi…… 59
B. Buletin Risalah Jum'at ... …… 61
1. Sumber Tulisan wacana gempa bumi 67
2. Jenis Tulisan Wacana Gempa Bumi…….. 69
BAB IV : PERBANDINGAN DAN PERBEDAAN BULETIN AL-IKHTILAF DAN BULETIN RISALAH JUM'AT
A. Sajian Buletin Al-Ikhtilaf dan Risalah Jum'at 72
1. Sajian dan Tema Wacana Gempa Bumi 72
2. Kolom-Kolom dalam Buletin……. 74
3. Sikap Buletin Terhadap Wacana Gempa Bumi di DIY 75
B. Tulisan Wacana Gempa Bumi DI DIY 85
C. Pesan Tersurat dan Tersirat……. 90
1. Perbandinga Frekuensi Wacana Gempa Bumi ....…….. 92
2. Perbandingan Penyajian Wacan Gempa Bumi 93
3. Perbandingan Materi Wacana Gempa Bumi..... 94
BAB V : PENUTUP
A.Kesimpulan 98
B. Saran-saran……. 99
C. Penutup…….. 100

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tabel frekwensi tema wacana gempa bumi buletin *Al-Ikhtilaf*…… . 53

Tabel 2 Tabel materi wacana gempa bumi buletin *Al-Ikhtilaf*…..…… 54

Tabel 3 Tabel frekwensi sumber wacana gempa bumi buletin *Al-Ikhtilaf*…. 57

Tabel 4 Tabel frekwensi jenis wacana gempa bumi buletin *Al-Ikhtilaf*……60

Tabel 5 Tabel frekwensi tema wacana gempa bumi buletin Risalah Jum'at……..... ……. 62

Tabel 6 Tabel materi wacana gempa bumi buletin *Al-Ikhtilaf*.....63

Tabel 7 Tabel frekwensi sumber wacana gempa bumi *Risalah Jum'at*…….. 67

Tabel 9 Tabel frekwensi jenis wacana gempa bumi *Risalah Jum'at*…… .70

Tabel 10 Tabel frekwensi sumber wacana gempa bumi buletin *Al-Ikhtilaf* dan *Risalah Jum'at* 86

Tabel 11 Tabel frekwensi jenis wacana gempa bumi buletin *Al-Ikhtilaf* dan *Risalah Jum'at* 89

Tabel 12 Tabel Perbandingan tersurat dan tersirat..... 91

Tabel 13 Tabel frekwensi tema wacana gempa bumi buletin *Al-Ikhtilaf* dan *Risalah Jum'at* 94

Tabel 14 Tabel materi wacana gempa bumi buletin *Al-Ikhtilaf* dan *Risalah Jum'at* ..... …….. 95

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABTRAKSI

Alasan mendasar yang penulis jadikan dasar pemikiran yang melatar belakangi munculnya masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dikarenakan ada tiga hal : *Pertama* adalah peristiwa bencana alam gempa bumi di DIY tanggal 27 Mei 2006 lalu adalah peristiwa yang datang dengan tiba-tiba yang tidak bisa dihindari oleh siapapun, akibatnya banyak sekali menelan korban dan meluluh lantahkan ribuan bangunan serta sarana dan prasarana yang ada.

Bencana alam gempa bumi tersebut bukanlah yang pertama kalinya menimpa Indonesia, sebelumnya kita sering mendengar dalam media-media nasional maupun lokal yang memberitakan kejadian bencana alam seperti gempa bumi dan tsunami di Aceh dan lain sebagainya. Sebutan sebagai negara khatulistiwa yang dikelilingi oleh lautan dan pegunungan berapi, membuat Indonesia sebagai negara yang rawan akan bencana alam, baik itu yang disebabkan oleh bencana vulkanik ataupun bencana tektonik.oleh karenanya pendekatan apa saja yang harus dipakai dalam memahami dan menjelaskan bencana alam gempa bumi di DIY.

Kedua pemberitaan-pemberitaan tentang kejadian bencana alam gempa bumi di DIY pun mengisi lembar-lembar edisi disetiap media lokal maupun nasional. Hal ini menunjukkan bahwa media mempunyai peran penting sebagai penyampai berita sekaligus pemberi informasi. Media sebagai pengemban informasi memiliki banyak ruang untuk mengeksplorasi ruang yang ada menjadi sebuah ruang opini dan wacana. Kejadian bencana alam gempa bumi DIY merupakan sebuah informasi yang muncul dan menjadi sajian yang menarik untuk di jadikan sebagai sumber berita. Wacana dan media adalah salah satu entitas yang tidak terpisahkan, keberadaan media selalu membawa sebuah wacana baru dalam setiap edisinya. Bagaimana media mengemas dan membingkainya? bagaimana sikap media dalam melihat peristiwa bencana alam ini?persoalan ini dirasa akan efektif bila media mempnyai posisi yang benar-benar netral tanpa melihat sebagai permasalahan yang di eksplotasi habis-habisan untuk kepentingan golongan ataupun kepentingan pengelola media.

Ketiga banyaknya lembaga atau organisasi masyarakat dengan tujuan (visi dan misi) yang berbeda pula, mereka menerbitkan media termasuk buletin adalah sebagai media informasi dan sekaligus sebagai media dakwah. Atas perbedaan lembaga atau organisasi tersebut pastinya buletin memiliki acuan dan prinsip-prinsip yang berbeda pula dalam penulisan dan pembahasannya. Hal tersebutlah yang akhirnya menjadi acuan dan dorongan bagi penulis serta keingintahuan dengan media cetak khususnya buletin yang tentunya memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan lainnya, tentang bagaimana penyajian materi, tema dan wacana dalam buletin ketika mamaknai dan memahami kejadian gempa bumi di DIY 2006 lalu, serta hal lain yang menyangkut sikap, pandangan dan alasannya dalam menjelaskan wacana gempa bumi.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul penelitian ini adalah "Wacana Gempa Bumi Di Daerah Istimewa Yogyakarta perbandingan antara buletin *Al-Ikhtilaf* dan *Risalah Jum'at* ". Untuk menghindari terjadinya salah pengertian, pemahaman dan kekeliruan dalam persepsi tentang judul penelitian diatas, maka penulis memandang perlu untuk menegaskan beberapa istilah dalam penelitian ini. Istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah sebagai berikut:

a. Wacana Gempa Bumi di DIY

Wacana adalah satuan bahasa yang paling besar yang digunakan dalam komunikasi. Satuan bahasa didalamnya secara berturut-turut adalah kalimat, frase, kata dan bunyi. Secara berurutan rangkaian frase membentuk kalimat, akhirnya, rangkaian kalimat membentuk wacana. Semuanya itu bisa lisan atau tulisan.[1]

Menurut Roger Fowler sebagaimana dikutip Erianto dalam bukunya "*Analisis Wacana*".[2] Wacana adalah komunikasi lisan atau tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, dan kategori yang masuk di dalamnya. Kepercayaan di sini, mewakili pandangan dunia, sebuah organisasi atau representasi dari pengalaman. Sedangkan menurut Hawthon, wacana adalah komunikasi kebahasaan yang terlihat sebagai sebuah pertukaran di antara pembicara dan pendengar, sebagai sebuah aktivitas personal dimana bentuknya ditentukan sosialnya.

---

[1] Drs. Abdul Rani, dkk. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa Dalam Pemakaian*, (Malang: Bayu Media Publishing, 2004) Hal, 2

[2] Erianto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : LKiS, 1995), hlm. 2.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sedangkan gempa bumi adalah pergeseran tiba-tiba dari lapisan tanah di bawah permukaan bumi. Ketika pergeseran ini terjadi, timbul getaran yang disebut gelombang seismik. Gelombang ini menjalar menjauhi fokus gempa ke segala arah di dalam bumi. Ketika gelombang ini mencapai permukaan bumi, getarannya bisa merusak atau tidak tergantung pada kekuatan sumber dan jarak fokus, disamping itu juga tergantung pada mutu bangunan dan mutu tanah dimana bangungan berdiri.[3]

b. Studi Komparasi

Studi berarti kajian, telah penelitian dan penyelidikan.[4] Sedangkan komparasi berasal dari kata "*comparation*" yang secara harfiah berarti perbandingan atau dalam bentuk kata kerja "(to) *compare*" yang berarti menbandingkan. Menurut Winarno Surakhmad studi komparasi ialah suatu penyelidikan deskriptif yang berusaha mencari pemecahan melalui analisa tentang perhubungan-perhubungan sebab-akibat, yakni meniti faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan situasi atau fenomena yang diselidiki dan membandingkan satu factor dengan yang lain.[5] Sementara itu Suharsimi Arikunto dengan mengutip pendapat Aswari Sudjut menyatakan bahwa komparasi berarti, "Membandingkan kesamaan pandangan dan perbedaan orang atau group atau negara terhadap suatu kasus, peristiwa atau ide.

---

[3] www. wikipedia.com

[4] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta : Balai Pustaka, 1990), hlm. 860.

[5] Winarno Surakhmad, *Penelitian Dasar Metode Ilmiah Dasar dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994). Hlm. 860.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Oleh karena itu, penelitian komparasi akan mengahasilkan atau menemukan persamaan dan perbedaan tentang sesuatu.[6]

Berdasarkan uraian diatas, maka studi komparasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu usaha penyelidikan yang bertujuan untuk membandingkan antara buletin *Al-Ikhtilaf* dengan buletin *Risalah Jum'at* yang memuat tentang wacana gempa bumi di DIY sehingga ditemukan persamaan dan perbedaannya.

c. Buletin *Al-Ikhtilaf* dan *Risalah Jum'at*

Menurut Dedi Mulyana, buletin adalah surat selebaran yang merupakan media komunikasi dari suatu organisasi yang memuat pernyataan resmi dan singkat yang berguna bagi publiknya.[7]

Buletin *Al-Ikhtilaf* dan *Risalah Jum'at* adalah nama buletin sebagai tempat dimana dilakukannya penelitian ini. Buletin *Al-Ikhtilaf* adalah buletin yang dikelola dan diterbitkan oleh Lembaga Kajian Islam dan Sosial (*LKiS*). Buletin ini terbit setiap hari jum'at (mingguan), dengan isi tentang masalah-masalah aktual dalam masyarakat yang di ulas dalam perspektif Islam. Dengan motto "mengelola perbedaan menuai rahmat kebangsaan" .[8] Sedangkan buletin *Risalah Jum'at* adalah buletin yang dikelola dan di terbitkan oleh pimpinan wilayah Muhammadiyah daerah Istimewa Yogyakarta. Buletin tersebut menekankan pada kondisi umat Islam yang dalam prakteknya kehidupan mereka masih banyak yang belum dan tidak sesuai dengan sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-qur'an dan Sunnah Rosul., sesuai

---

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 197.

[7] Dedi Mulyana, *Kamus Nasional Kotemporer* (Solo: Aneka, 1984), hlm. 31.

[8] Arsip Buletin Jum'at Al-Ikhtilaf

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

dengan motto yang diangkatnya "menegakkan dan menjunjung tinggi Islam sehingga terwujud masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.[9] Untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka pada penelitian ini penulis perlu membatasi populasi penerbitannya, yaitu dari edisi bulan 2 Juni sampai pada bulan 4 Agustus 2006.

d. Visi dan Misi Pers

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), visi diartikan sebagai kemampuan untuk melihat pada inti persoalan, pandangan luas, wawasan.[10]

Sedangkan Toto Tasmara mengatakan *Kecerdasan Ruhaniah* memberikan arti visi berasal dari kata vision yang berarti cara pandang kemasa depan yaitu cara melihat gambar diri dihari esok. Visi berarti pula tujuan.[11]

Sedangkan misi dapat diartikan sebagai utusan, tugas, suruhan hidup, amanat, pesan.[12]

e. Materi dan Wacana

Materi adalah segala sesuatu yang menjadi bahan berfikir, berunding mengarang dan sebagainya.[13] Sedangkan yang dimaksud materi atau wacana gempa bumi dalam konteks penelitian ini adalah semua yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan untuk pembicaraan atau pembahasan dalam keadaan-keadaan tertentu,

---

[9] Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Pedoman Bermuhammadiyah*, (Yogyakarta: Badan Pembinaan Kader, 1992). Hlm.1

[10] Departeman Penddikan dan Kebudayaan, op cit., hlm. 1004

[11] Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah*, *Transendental Intellegence* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999) hlm. 7.

[12] Ping A. Partanto dan M Dahlan Al Barry, *Kamus Istilah Populer* (Surabaya: Arkola, tt) hlm. 471

[13] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op cit.,* hlm. 587

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

yakni dalam rangka dakwah yang berhubungan dengan aqidah, ibadah, akhlak, syari'ah dan mu'amalah tentunya semua itu merujuk kepada dua sumber utama ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasul.
Dari pengertian di atas, maka maksud dari judul ini adalah **"WACANA GEMPA BUMI DI DIY PERBANDINGAN BULETIN *AL-IKHTILAF* DAN *RISALAH JUM'AT***". Adalah suatu penyelidikan yang bertujuan untuk membandingkan antara wacana mengenai gempa bumi yang terjadi di DIY pada tanggal 27 Mei 2006, yang dimuat dalam buletin *Al-Ikhtilaf* dan *Risalah Jum'at*, yaitu mulai dari edisi 2 Juni sampai 4 Agustus 2006. dimana kedua buletin tersebut merupakan salah satu sarana atau media Islam dalam menyampaikan sebuah pesan dakwah.

A. Latar Belakang Masalah

Sebutan sebagai negeri seribu bencana barangkali tidak terlalu berlebihan bagi Indonesia. secara geografis, sebagian wilayah Indonesia memang merupakan wilayah rawan bencana alam. Salah satunya oleh bencana yang diakibatkan oleh aktivitas tektonik dan vulkanik kerak bumi, berupa letusan gunung berapi dan gempa bumi jika episentrum gempa berada di laut dapat mengakibatkan gelombang tsunami. Hal ini dikarenakan sebagian wilayah Indonesia terletak di busur cincin gunung api pasifik (*pasific ring of fire*) dan garis pertemuan (subdukdi) lempeng-lempeng benua aktif, yakni lempeng Eurasia dan Indo-Australia, yang jika masing-masing lempeng bertumbukan akan menimbulkan gempa bumi.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ironisnya, sampai saat ini Indonesia tidak mempunyai perangkat dan sistem standar, baik yang berfungsi sebagai *early warning* maupun penanganan darurat pasca bencana. Masyarakat Indonesia sampai saat ini, dalam semua status dan strata, pejabat atau rakyat biasa, pada umumnya tidak menyadari bahwa daerah tempat tinggal mereka menyimpan potensi bahaya bencana alam yang bisa datang kapan saja. Sehingga secara psikologis dan sistematis, masyarakat dan pemerintah Indonesia tidak pernah memiliki kesiapan menghadapi segala kemungkinan bencana.

Bencana yang datang tiba-tiba, pukul 05.55 WIB. Sabtu pagi memang sulit untuk dihindari. Dalam waktu sekejap, lebih dari 6000 jiwa melayang dan menghancurkan lebih dari 200.000 rumah dan bangunan di delapan kabupaten dan kota di Yogyakarta dan Jawa Tengah,[14] sehingga tidak pelak lagi, menyisakan trauma yang mendalam bagi masyarakat sekitar. Bukan hanya harta yang hilang, melainkan juga keluarga tercinta. Karena itu, dalam sebuah harian kota ternama, Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono, mengingatkan bahwa masyarakat pasca gempa harus diobati dari trauma.[15]

Akibat adanya peristiwa gempa bumi tersebut sistem komunikasi sempat terputus dan tidak dapat digunakan, pemberitaan-pemberitaan mengenai bencana alam gempa bumi di DIY menjadi head line khusus di berbagai media massa hingga beberapa hari pasca terjadinya gempa bumi. Termasuk di media yang notabene sebagai media Islam-pun turut memberikan pemberitaan atas peristiwa bencana alam gempa bumi. Mereka menjelaskan dan mendiskripsikan menurut pengertian masing-masing. Media sebagai pengemban informasi memiliki banyak ruang untuk

[14] Suara Muhammadiyah no.12/TH.Ke-91 edisi 16-30 Juni 2006.

[15] Lihat misalnya, *Jawa Pos*, tanggal 2 Juni 2006

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengeksplorasi ruang yang ada menjadi sebuah ruang opini dan wacana. Kejadian bencana alam gempa bumi DIY merupakan sebuah informasi yang kemudian muncul dan menjadi sajian yang menarik untuk di jadikan sebagai sumber berita. Wacana dan media adalah salah satu entitas yang tidak terpisahkan, keberadaan media selalu membawa sebuah wacana baru dalam setiap edisinya. Situasi inilah yang akhirnya sebagai proses komunikasi yang membawa media sebagai sumber informasi dan pengetahuan.

Setidaknya ada tiga hal yang penulis jadikan sebagai dasar pemikiran yang melatar belakangi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Ketiga hal itu adalah :

Pertama bencana alam gempa bumi adalah sebuah peristiwa yang tidak pernah di duga-duga oleh siapapun. Ini bisa terlihat dengan sibuknya pemerintah memantau gunung merapi justru sebaliknya yang terjadi adalah bencana alam tektonik menimpa Yogyakarta. Bencana alam dapat datang kapan saja dan dimana saja.

Kedua pemberitaan-pemberitaan tentang peristiwa bencana alam gempa bumi di DIY pun menghiasi diberbagai media. Peristiwa tersebut menjadi sebuah informasi sekaligus berita yang menarik dalam media massa. Peluang inilah yang pada akhirnya media mempunyai kekuatan untuk memberi sebuah pemaparan dan penjelasan yang lebih sebagai sebuah wacana yang di kembangkan dalam pemberitaanya. Pemberitaan tentang wacana gempa bumi pun ini juga terlihat di berbagai media Islam, terlepas dari keberadaan media sebagai salah satu pemberi informasi dan hiburan, mereka juga mempunyai kekuatan secara modal dan

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

kepemilikan oleh siapa dan untuk siapa? Setiap media mempunyai segmentasi dan arahan wacana yang dikembangkan dalam memuat sebuah sajian ataupun sebuah tema, hal ini bisa terlihat dari sebuah kemasan media itu sendiri dan bagaimana membingkainya dalam sebuah tulisan dan isi dari media. Media Islam selalu identik selain sebagai pemberi informasi disisi lain juga sebagai media dakwah. Tema dan ulasan tersebut secara tidak langsung bergantung pada prinsip serta misi dan visi dimana media itu bernaung.

Ketiga media Islam adalah salah satu media sebagai penyampai dakwah Islam. Maraknya media Islam belakangan ini akibat semakin banyaknya organisasi-organisasi Islam yang berdiri di tengah-tengah masyarakat. Lembaga-lembaga atau institusi Islam tersebut sebagian dari mereka mempunyai media sebagai ruang untuk menyampaikan informasi dan dakwahnya, sehingga masing-masing mediapun memiliki visi dan Misi yang berbeda. Salah satu media yang mereka gunakan dalam berdakwah adalah sebuah media ringan yang berupa buletin jum'at. Seperti halnya *LKiS* mereka adalah sebuah yayasan Islam yang tidak hanya bergerak dalam percetakan dan penerbitan mereka juga mempunyai sebuah buletin jum'at yaitu buletin *Al-Ikhtilaf* sebagai media dakwahnya dengan mottonya "*Mengelola Perbedaan Menuai Rahmat Kebangsaan*". Begitu pula dengan Muhammadiyah mereka juga menggunakan media buletin sebagai salah satu untuk mengembangkan wacana dakwah kepada masyarakat. Media tersebut adalah berupa buletin *Risalah Jum'at* yang terbit dan hadir setiap jum'at. Sebagai media yang bernaung dibawah pimpinan wilayah Muhammadiyah DIY tentunya apa yang akan dikembangkan tidak akan terlepas dari tujuan Muhammadiyah itu sendiri. Pemilihan buletin sebagai salah

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

satu media dikarenakan buletin memiliki kelebihan-kelebihan tersendiri dibandingkan dengan media cetak lainnya. *pertama* gratis yang artinya diberikan secara cuma-cuma tanpa dipungut biaya. *Kedua* aktual artinya berita atau informasi yang disajikan bersifat kekinian. *Ketiga* hemat waktu artinya buletin disajikan hanya berupa selembaran-selembaran kertas yang tidak membutuhkan waktu yang banyak untuk membacanya. *Keempat* menarik artinya buletin bagi pembacanya bisa menarik minat baca yang tinggi apalagi dengan tampilan yang bagus dan tema yang menarik dengan ulasan yang mendalam. *Kelima* tahan lama, artinya buletin dapat didokumentasikan sehingga diwaktu dan kesempatan yang akan datang buletin dapat dikaji ulang secara lebih mendalam[16].

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas sebagai batasan masalah guna mempermudah penelitian ini. Adapun permasalahannya yaitu:

a. Bagaimana pemaparan antara buletin *Al-Ikhtilaf* dan *Risalah Jum'at* tentang wacana gempa bumi di DIY pada tanggal 27 Mei 2006?
b. Bagaimana letak persamaan dan perbedaan antarabuletin *Al-Ikhtilaf* dan buletin *Risalah Jum'at* dalam mengulas tema-tema wacana gempa bumi di DIY?

[16] Dian Nurdiana, *Studi Komparasi Buletin Al-Ikhtilaf Dan Buletin Al-Islam* : *Analisis Terhadap Materi Dan Pesan Dakwah* (Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijag Yogyakarta. 2006) hlm. 8.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

a). mendeskripsikan visi dan misi dakwah antara buletin jum'at *Al-Ikhtilaf* dengan *Risalah Jum'at.*

b). Mengetahui materi wacana gempa bumi di DIY pada buletin jum'at *Al-Ikhtilaf* dengan *Risalah Jum'at*

c). Mengetahui perbedaan dan persamaan materi wacana gempa bumi di DIY antara buletin *Al-Ikhtilaf* dan *Risalah Jum'at* dilihat dari visi dan misinya.

2. Kegunaan

Adapun kegunaan yang diharapkan melalui penelitian ini adalah:

a). kegunaan secara teoritis, yaitu dakwah sebagai disiplin ilmu yang selama ini penulis dalami, maka penelitian ini diharapkan berguna sebagai pengembangan ilmu dakwah khususnya melalui media cetak. Juga diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan masalah penerangan dan penyiaran agama Islam sekaligus sebagai sumbangan ilmiah dibidang jurnalistik.

b). Kegunaan secara praktis, yaitu hasil penelitian ini penulis harapkan kiranya dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan buletin *Al-Ikhtilaf* dan *Risalah Jum'at* serta bagi berbagai pihak yang terkait.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

E. Kajian Pustaka

Belum terdapat beberapa karya yang membahas tentang wacana gempa bumi di DIY perbandingan buletin *Al-Ikhtilaf* dan *Risalah Jum'at* baik yang berbentuk buku, kumpulan tulisan maupun bentuk karangan. Maka dalam membahas skripsi ini berkaitan dengan skripsi yang ditemukan pada judul-judul tersebut diatas adalah *Pertama*, "*Inpres dan Wacana Pemberdayaan Politik Masyarakat Desa Sambirejo Kec. Plupuh Sragen"*, oleh: Sudiyowati Anggraini. Karya ini menjelaskan tentang peran LSM yaitu Inpres dalam masyarakat sebagai proses penyadaran terhadap hak-hak politik masyarakat yang terdesak karena adanya sistim birokrasi dari badan legislatif dan eksekutif di pemerintahan Kab. Sragen yang tidak sesuai dengan keinginan masyarakat. Untuk memberikan pendidikan politik Inpres memberikan sebuah wacana terhadap masyarakat agar dapat bisa berkomunikasi langsung dan memperjuangkan aspirasinya dengan wakil rakyat yaitu DPRD. Inpres berusaha memberikan pendidikan politik bukan pada politik praktis, tetapi tentang politik bagaimana melayani dan memahami pada kesejahteraan rakyat. Sebagai peran LSM dan upayanya dalam pemberdayaan politik masyarakat sebagai prinsip dasar bahwa LSM sebagai pembangun kondisi objektif bagi demokrasi Negara.[17]

Kedua; "Klasifikasi Wacana Penyiaran Islam Rubrik Serambi Tabloid Nurani Periode 2003/2004", oleh: Ummu Jazilah. Dalam pemaparannya serambi adalah suatu rubrik yang ada pada tabloid Nurani. Disini menjelaskan tentang rubrik serambi sebagai media refleksi, renungan dan hikmah tentang peristiwa, pendidikan keluarga, religiusitas selebriti serta fenomena aktual lainnya dengan perspektif

[17] Sudiyowati Anggraini, *Inpres dan Wacana Pemberdayaan Politik Desa Sambirejo Kec. Plupuh Kab. Sragen*, Skripsi Tidak Diterbitkan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004)

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

agama Islam. Skripsi ini menjelaskan bagaimana suatu permasalahan, proposisi tulisan tersebut jika dihubungkan dengan Al-Qur'an dan Hadist, dengan jalan kemampuan untuk menganalisa permasalahan yang ada bila dihubungkan dengan Al-Qur'an dan Hadist menjadi penting. Sehingga tulisan tersebut tidak hanya sekedar membentuk opini, tetapi mempunyai landasan yang otentik yaitu Al-Qur'an dan Hadist.[18] *Ketiga;* karya Suryanta Bhakti Susila, "*Konstruksi Wacana Tentang Dakwah Politik Partai Keadilan Sejahtera (PKS) Dalam Pemilu 2004 DI Majalah Saksi"*. Skripsi ini menjelaskan tentang majalah Islam dalam melihat atas realitas yang terjadi setelah reformasi yang jauh dari harapan. Dalam hal ini Konstruksi wacana minyingkap keterkaitan antara konteks sosial dengan konsep dakwah politik. Majalah saksi merupakan salah satu majalah Islam di Idonesia yang memiliki kedekatan ideologis dengan PKS dan dalam setiap laporan utamanya memberi porsi yang besar untuk pemberitaan seputar PKS. Wacana yang dibangun adalah dakwah politik dalam sebuah media massa sebagai sarana pembangunan wacana dan opini atas partai keadialan sejahtera (PKS).[19]

Selain itu menurut Sudibyo dalam bukunya: "*Politik Media dan Pertarungan Wacana"*. Dalam studi media ada 3 pendekatan yang mempengaruhinya. *Pertama,* pendekatan politik dan ekonomi. *Kedua*, pendekatan organisasi, dan *Ketiga* adalah pendekatan kulturalis. Ketiga hal inilah yang mempengaruhi terhadap isi media, serta peristiwa apa saja yang akan diterbitkan

---

[18] Ummu Jazilah, *Klasifikasi Wacana Penyiaran Islam Rubrik Serambi Tabloid Nurani Periode 2003/2004*, Skripsi Tidak Diterbitkan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005)

[19] Suryanta Bhakti Susila, *Konstruksi Wacana Tentang Dakwah Politik Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam Pemilu 2004 DI Majalah Saksi*, Skripsi Tidak Diterbitkan (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga 2005)

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

sebagai wacana dan opini yang menjadi berita untuk khalayak. Media selalu terbatasi oleh keadaan-keadaan yang menjadikan mereka tidak selalu berpatokan pada nilai jurnalisme, akan tetapi lebih melihat pada keadaan bagaimana orientasi media tersebut dibangun.[20]

G. Kerangka Teoritik

1. Konsepsi Tentang Wacana Gempa Bumi Di DIY

a. Pengertian Wacana Dan Gempa Bumi

Wacana adalah satuan bahasa yang paling besar yang digunakan dalam komunikasi. Satuan bahasa didalamnya secara berturut-turut adalah kalimat, frase, kata dan bunyi. Secara berurutan rangkaian frase membentuk kalimat, akhirnya, rangkaian kalimat membentuk wacana. Semuanya itu bisa lisan atau tulisan.[21]

Menurut Roger Fowler sebagaimana dikutip Erianto dalam bukunya "*Analisis Wacana*".[22] Wacana adalah komunikasi lisan atau tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, dan kategori yang masuk di dalamnya. Kepercayaan di sini, mewakili pandangan dunia, sebuah organisasi atau representasi dari pengalaman. Sedangkan menurut Hawthon, wacana adalah komunikasi kebahasaan yang terlihat sebagai sebuah pertukaran di antara pembicara dan pendengar, sebagai sebuah aktivitas personal dimana bentuknya ditentukan sosialnya.

---

[20] Agus Sudibyo, *Politik Media dan Pertarungan Wacana*, (Yogyakarta *:* LKiS 2001) hal, 2.

[21] Drs. Abdul Rani. M.Pd, Drs. Bustanul Arifin, M.Hum, Dra. Martutik, M.Pd. *Analisi Wacana Sebuah Kajian Bahasa Dalam Pemakaian*, (Malang: Bayu Media Publishing, 2004) Hal, 2

[22] Erianto*, Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta : LKiS, 1995), hlm. 2.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sedangkan gempa bumi adalah pergeseran tiba-tiba dari lapisan tanah di bawah permukaan bumi. Ketika pergeseran ini terjadi, timbul getaran yang disebut gelombang seismik. Gelombang ini menjalar menjauhi fokus gempa ke segala arah di dalam bumi. Ketika gelombang ini mencapai permukaan bumi, getarannya bisa merusak atau tidak tergantung pada kekuatan sumber dan jarak fokus, disamping itu juga mutu bangunan dan mutu tanah dimana bangungan berdiri.

Letak terjadinya gempa bumi dikarenakan lapisan litosfir bumi terdiri atas lempeng-lempeng tektonik yang kaku dan terapung di atas batuan yang relatif tidak kaku. Daerah pertemuan dua lempeng atau lebih kita sebut sebagai plate margin atau batas lempeng, disebut juga sesar. Gempa dapat terjadi dimanapun di bumi ini, tetapi umumnya gempa terjadi di sekitar batas lempeng dan banyak didapat sesar aktif disekitar batas lempeng. Titik tertentu di sepanjang sesar tempat dimulainya gempa disebut fokus atau hyposenter dan titik di permukaan bumi yang tepat di atasnya disebut episenter.

Sebab terjadinya gempa bumi adalah adanya lapisan paling atas bumi, yaitu litosfir, merupakan batuan yang relatif dingin dan bagian paling atas berada pada kondisi padat dan kaku. Di bawah lapisan ini terdapat batuan yang jauh lebih panas yang disebut mantel. lapisan ini sedemikian panasnya sehingga senantiasa dalam keadaan tidak kaku, sehingga dapat bergerak sesuai dengan proses pendistribusian panas yang kita kenal sebagai aliran konveksi. Lempeng tektonik yang merupakan bagian dari litosfir padat dan terapung di atas mantel ikut bergerak satu sama lainnya. Ada tiga kemungkinan pergerakan satu lempeng tektonik relatif terhadap lempeng

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

lainnya, yaitu apabila kedua lempeng saling menjauhi (spreading), saling mendekati (collision) dan saling geser (transform).

Jika dua lempeng bertemu pada suatu sesar, keduanya dapat bergerak saling menjauhi, saling mendekati atau saling bergeser. Umumnya, gerakan ini berlangsung lambat dan tidak dapat dirasakan oleh manusia namun terukur sebesar 0-15cm pertahun. Kadang-kadang, gerakan lempeng ini macet dan saling mengunci, sehingga terjadi pengumpulan energi yang berlangsung terus sampai pada suatu saat batuan pada lempeng tektonik tersebut tidak lagi kuat menahan gerakan tersebut sehingga terjadi pelepasan mendadak yang kita kenal sebagai gempa bumi.

Gempa bumi dapat terjadi kapan saja, tanpa mengenal musim. Meskipun demikian, konsentrasi gempa cenderung terjadi di tempat-tempat tertentu saja, seperti pada batas plat pasifik. Tempat ini dikenal dengan lingkaran api karena banyaknya gunung berapi.[23] Sedangkan wacana gempa bumi yang dimaksud disini adalah sebauah wacana gempa bumi di DIY yang terjadi pada tanggal 27 Mei 2006 lalu, yang di muat dalam sebuah buletin *Al-Ikhtilaf* dan *Risalah Jum'at* sebagai media dakwah Islam.

2. Tinjauan Umum Tentang Buletin

a. Pengertian dan Karakteristik Buletin

Buletin adalah surat selebaran yang merupakan media komunikasi dari satu organisasi yang memuat pernyataan-pernyataan resmi dan singkat yang berguna bagi publiknya.[24]

---

[23] www.wikipedia.com

[24] Dedy Mulyana, *op cit.*, hlm. 31

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Buletin dapat digolongkan sebagai media massa cetak (*printed mass media*) sehingga dapat di masukkan pada kategori pers. Adapun karakteristik buletin menurut Onong Uchyana Effendi adalah sebagai berikut :

1). Publisitas yaitu penyetaraan isi yang ditujukan pada khalayak bersifat umum yang dengan demikian isi buletin itu menyangkut segala aspek yang berguna bagi kepentingan khalayak.

2). Perioditas artinya buletin mempunyai keteraturan saat terbitnya (berkala)

3). Universalitas artinya kesemestaan isinya memiliki nilai umum, kendati demikian nilai umum yang dimiliki buletin tidak seperti surat kabar yang meliputi berbagai aspek atau profesi yang ditujukan untuk kalangan tertentu, namun isi bahasannya bersifat umum.

4). Aktualitas artinya buletin menyampaikan informasi yang baru, tanpa menyampingkan kebenaran fakta. Dari segi aktualitas ini buletin seringkali kurang menyajikan informasi yang aktual dibandingkan dengan surat kabar, akan tetapi buletin mempunyai kelebihan sendiri yaitu dalam penyajian informasi dapat bersifat lebih mendetail sebaagai media yang memberikan pengetahuan tamabahan mengenai hal-hal yang aktul dalam dunia ilmu pengetahuan yang belum diterbitkan dalam buku apapun.[25]

b. Fungsi Buletin

[25] Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995) hlm. 92

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dalam hal ini fungsi buletin tidak jauh berbeda dengan fungsi media cetak atau sering juga disebut dengan pers.[26] Adapun mengenai fungsi dan peran buletin dalam masyarakat pada prinsipnya sama dengan media lainnya seperti majalah, surat kabar, dan yang lainnya, yaitu menyebarkan informasi dari yang bersifat berat, ilmiah, mendidik, dan mempengaruhi opini serta sebagai control social. Hal ini sesuai dengan fungsi majalah menurut Onong Uchyana Effendi:

1. Menyiarkan informasi *(to inform*)
2. Mendidik (*to educate*)
3. Menghibur (*to entertain*)
4. Mempengaruhi (*to influence*).[27]

3. Misi dan Visi Pers Islam

a. Misi Pers Islam

Sebagai media massa cetak atau printed mass media yang berada di tengah-tengah masyarakat, buletin sebagai pers harus mengutamakan kepentingan umum daripada kepentingan sendiri atau golongan tertentu (pemilik modal), pers juga harus mampu menjalin hubungan baik dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya yang ada di dalam masyarakat, supaya tata kehidupan masyarakat yang adil untuk semua golongan dapat tercapai. Pers sebagai media penyebar informasi mempunyai misi ikut mencerdaskan dan menegakkan keadilan.[28] Dalam melaksanakan tugasnya, pers terkait erat dengan tata nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat, sehingga

---

[26] Mafri Amir, *Etika Komunikasi Massa Dalam Pandangan Islam* (Jakrta: Logos, 1999), hlm. 23.

[27] Onong Uchyana Effendi, *op cit*., hlm. 149-150

[28] Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*. Cet I (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2001) hlm. 8

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

dalam mengambil policy-nya pers harus sejalan dengan tuntutan berbagai nilai dan prinsip-prinsip yang sesuai dengan pendapat-pendapat kebuutuhan umum.

Berbeda dengan pers umum, sebagai pers Islam tidak semata-mata mengemban misi mencerdaskan masyarakat dan menegakkan keadilan, namun lebih luas lagi pers Islam mengemban misi luhur *amar ma'ruf nahi munkar* sebagaimana firman Allah dalam surat Ali-Imran: 104.[29]

Dalam mengemban misinya tersebut, pers Islam harus senantiasa menjujung tinggi nilai-nilai dan norma Islam. Berkaitan dengan misinya pers Islam setidaknya mampu berperan sebagai;

1. Pendidik (*muadzib*)

Yaitu melaksanakan fungsi edukasi yang Islami, pers Islam harus mendidik umat Islam agar melaksanaka perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Mampu mencegah umat Islam dari perilaku yang menyimpang dari syari'at Islam. Pers Islam harus berperan sebagai balance untuk melindungi umat Islam dari pengaruh buruk media massa non Islam yang anti Islam.

2. Pelurus Informasi (*musyadid)*

Setidaknya pers Islam harus meluruskan tiga hal : pertama, informasi tentang ajaran dan umat Islam. Kedua, informasi tentang karya-karya dan prestasi umat Islam.ketiga, pers harus menggali, melakukan *investigasi reporting* tentang kondisi umat Islam di berbagai penjuru dunia.

3. Pembaharu (*mujaddid)*

[29] *Ibid.*, hlm. 86

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yaitu menyebarkan paham pembaharuan akan pemahaman dan pengalaman ajaran Islam (reformis Islam). Pers Islam hendaknya mampu menyerukan umat Islam untuk memegang teguh Al-Qur'an dan Sunnah Rosul, memurnikan pemahaman tentang Islam dan pengalamannya (membersihkan dari bid'ah, khurafat, takhayul, dan isme-isme asing non Islami) serta menerapkan dalam segala aspek umatnya.

4. Pemersatu (*muwahhid*)

Harus mampu menjadi jembatan yang mempersatukan umat Islam, oleh karena itu kode etik jurnalistik yang berupa *inportiality* (tidak memihak golongan tertentu) dan *both side information* (menyajikan dua sisi dari setiap informasi) harus ditegakkan. Pers Islam harus menjauhkan diri dari sektarian yang tidak menguntungkan.

5. Pejuang *mujahid*

Yaitu pejuang pembela Islam, pers Islam senantiasa membentuk pendapat umum yang mendorong menegakkan nilai-nilai Islam, menyemarakkan syi'ar Islam dan mempromosikan citra Islam yang positif "*rahmatan lil alamin*".[30]

b. Visi Pers Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), visi diartikan dengan kemampuan untuk melihat pada inti persoalan, pandangan luas, wawasan.[31]

Sedangkan menurut Toto Tasmara memberikan arti visi berasal dari kata vision yang berarti cara pandang kemasa depan yaitu cara melihat gambar diri di hari esok. Visi berarti pula tujuan.[32]

---

[30] Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Praktik*. Cet II (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000)

[31] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *op cit.*, hlm. 1004

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dalam meliput atau membuat berita (*news views*) bagian redaksi biasanya mempunyai acuan tertentu sebagai "Garis-garis Besar Haluan Redaksi "(GBHR) yang terdiri dari visi dan misi. Dan visi tersebut mengacu pada jenis jurnalistik apa yang diinginkannya. Jenis-jenis jurnalistik itu sendiri meliputi:

a. *Jazz journalismse*, jurnalistik yang mengacu pada pemberitaan hal-hal yang sensasional, menggemparkan atau menggegerkan seperti meramu gossip atau rumor.
b. *Adnesary journalisme*, jurnalistik yang membawa misi pertentangan atau permusuhan, yakni beritanya sering menentang kebijakan pemerintah atau penguasa (oposisi).
c. *Government–say-so-journalisme*, jurnalistik yang memberikan atau meliput apa saja yang disiarkan oleh pemerintah, layaknya Koran pemerintah.
d. *Checkbook journalisme*, jurnalistik yang untuk memperoleh bahan berita harus memberi uang kepada sumber berita.
e. *Alkohol journalisme*, jurnalistik liberal yang tidak menghargai urusan pribadi seseorang atau lembaga.
f. *Crusade journalisme*, jurnalistik yang memperjuangkan nilai-nilai tertentu misalnya demokrasi, nilai-nilai Islam atau kebenaran.[33]

Dedy Djamaluddin Malik mengelompokkan jurnalistik Islam kedalam kelompok *crusade journalisme,* yaitu jurnalistik yang memperjuangkan nilai-nilai

---

[32] Toto Tasmara, *op cit*., hlm. 7

[33] Dedy Djamaluddin Malik dkk, *Komunikasi Internasional*. (Bandung : Remaja Rosdakarya. 1991) hlm. 198

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

tertentu yaitu nilai-nilai Islam.[34] Maka idealnya pers Islam menurut Asep Syamsul M. Romli visi pers yang menitik beratkan pada nafas keislaman, menegakan nilai-nilai kejujuran, keadilan dan hak-hak asasi, kepedulian sosial dan seterusnya. Jadi tidak semata-mata melihat Islam sebagai rubrik, oleh karena itu sebaiknya Islam ditempatkan secara empirik, intelektual, integratif, dan non sektarian.[35]

Penentuan visi dan misi sebuah penerbitan (media massa) penting artinya untuk menjadi pedoman jajaran redaksi dalam menjalankan tugasnya.

1. Dakwah Melalui Media Buletin

a. Orientasi dan Sasaran Dakwah Melalui Buletin

Redi Panuju membagi pers dalam dua pola orientasi yakni pers yang berorientasikan perjuangan dan pers yang berorientasikan bisnis.[36]

Pertama, pers yang berorientasikan perjuangan yaitu pers yang masih mempertahankan ideologinya sebagai alat kontrol, yang memperjuangkan kepentingan masyarakat. Pers yang berorientasikan perjuangan senantiasa memberikan kebebasan bagi wartawan untuk menyiarkan berita berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan etika jurnalistik untuk memenuhi kepentingan umum.[37]

Kedua, pers yang berorientasikan bisnis, semakin berkembangnya pengelolaan mesdia massa pada era informasi ini mendorong pekerja pers nasional

---

[34] Ibid., hlm. 168

[35] Saipuddin Simon, Pers Islam Peluang dan Permasalahannya. Dalam Suara Muhammadiya no. 055/77/1992. hlm, 168

[36] Redi Panuju, *Sistem Komunikasi Indonesia*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 1987) hlm. 97

[37] *Ibid*., hlm. 98

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

megelola media massa lebih berorientasi pada kepentingan bisnis (*profit oriented*) dari pada idealisme pers.[38]

Pers yang berorientasi bisnis lebih mengedepankan kepentingan pemilik modal dan pengelola bisnis. Informasi tersebut melebihi kepentingan publiknya, sehingga mereka seringkali menjadikan produk jurnalistik sebagai komoditasnya yang harus laku di jual dan menghasilkan laba Imbasnya pekerja pers jadi mengesampingkan etika dan idealisme pers.[39]

Pers Islam sebagai pers perjuangan menjunjung tinggi idealismenya untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan senantiasa menjujung tinggi nilai-nilai, norma dan etika Islam yang diantaranya sebagai berikut:

Pertama : Memegang teguh kode etik pers, artinya pers Islam harus bisa menggunakan kebebasan pers yang dimiliki pada arah yang benar, kebebasan pers tidak digunakan untuk distorsi fakta, melakukan profokasi atau menghina orang lain. Dalam hal ini menyampaikan berita harus bertujuan untuk hal-hal yang baik, begitu pula dalam menerima berita harus bersikap tabayyun, tidak menerima begitu saja. Dijelaskan dalam Al-Qur'an yang merupakan ayat tentang pers yaitu:

يا ايها الّذين آ منو إن جاءكم فا سق بنباء فسينوأن تصبوا قوما بجها لة فنصيحوا على ما فعلم نادمين

Artinya : *"Hai oang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang yang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa*

---

[38] [38] Novel Ali, Pers Objektif, Media Pemberdayaan Masyarakat yang Efektif. Jurnal Ikatan Sarjana Komunikasia Indonesia. Vol I/1998. hlm. 13

[39] *Ibid.*, hlm. 14

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui keadaanya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan itu". (QS. Al-Hujarat [49]: 6)[40]

Kedua : Bersikap obyektif terhadap semua masalah yang dihadapi, pers Islam harus memegang teguh obyektifitas.

Ketiga : Pers Islam harus mempunyai tiga fungsi, pertama, pers Islam harus menjadi penyeimbang antara kepentingan masyarakat atau kepentingan pemerintah, kedua berfungsi sebagai *watch dog* artinya pers Islam harus bersifat investigatif terhadap segala penyelewangan dan ketidak benaran. *Kempat* : pers Islam harus menjadi penjaga moral masyarakat.[41]

Namun seperti yang diungkapkan Astrid Susanto bahwa betapapun luhur idealisme sebuah pers tanpa didukung dana yang memadai, manajemen yang baik, tenaga yang professional dan perangkat kertas yang memadai tidak akan ada artinya, karena idealisme tersebut hanya sekedar slogan belaka, agaknya pers Islam juga harus mempertimbangkan ungkapan tersebut. Sudah saatnya pers Islam menjadi pers sebagai lahan usaha, pers Islam yang dianggap sebagai perjuangan saja, jangan hanya lillahi ta'ala, artinya harus lebih professional dari segi marketing sampai pada tingkat ekspansi.[42]

b. Wacana Dakwah Melalui Buletin

Sebagai salah satu dari media cetak buletin memrupakan salah satu bentuk media massa yang efektif untuk menyampaikan wacana dakwah, disebabkan

---

[40] Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*. (Jakarta: 1990). Hlm. 896

[41] Amin Rais, *(Sumbangan Pers Islam)* Jurnal Perspektif. Edisi Khusus Majalah Wahana. No. 05/IKADA/tahun 1997 hlm. 41

[42] *Ibid*., hlm. 42

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

kelebihannya yang tahan lama, tidak terbatas ruang dan waktu artinya dapat dibaca kapan saja dan dimanapun. Wacana dakwah yang disampaikan dalam surat kabar, majalah, brosur, buku dan lain-lain bukan saja sampai pada orang-orang yang hidup pada zaman sekarang tetapi juga dapat sampai kepada masyarakat yang hidup di zaman depan.[43]

Sebagai media dakwah buletin seharusnya dapat diterima oleh semua kalangan masyarakat, tentunya dalam menyajikan sebuah materi atau pesan dapat harus disusun sedemikian rupa sehingga enak dibaca dan mudah dipahami. Selain itu juga pesan-pesan yang disampaikan haruslah berlandaskan pada ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadist.

Dalam penyajian dan pemuatan pesan dakwah ada beberapa hal yang menjadi peritmbangan, dianatarnya adalah:

1. Pertimbangan aktualitas

   Setiap media khususnya media cetak baik itu majalah atau koran, surat kabar, dan buletin, dalam menyampaikan pesan sudah semestinya mempertimbangkan sisi aktualitas dalam penyajiannya. Pesan yang sudah basi sudah pasti tidak akan diminati, konsekwensinya buletin tidak akan mendapat respon di hati masyarakat.

2. Pertimbangan bahasa

   Bahasa merupakan yang penting yang harus di perhatikan dalam pembuatan sebuah artikel. Bahasa jurnalistik menurut Sutirman Eka Ardhana berbeda dengan penulisan bahasa ilmiah murni, sepeti dalam makalah, buku,

---

[43] Abdul Munir Mulkhan, *Manajemen Dakwah Islam.* (Yogyakarta : Sipress, 1996). Hlm. 101

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

penelitian dan lain-lain. Bahasa jurnalistik hendaknya memiliki sifat singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik.[44] Hal ini dikarenakan bahwa para pembaca tidak hanya dari satu kalangan saja dan dari pendidikan yang berbeda pula. Sehingga yang berpendidikan rendah tidak tidak dapat memahaminya. Ada tujuh faktor menurut Rasihan Anwar yang menjadi patokan dalam menulis artikel, yaitu:

1. Menggunakan kalimat-kalimaat yang pendek.
2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas pengutaraannya.
3. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami
4. Menggunakan bahasa tanpa menggunakan kalimat majemuk.
5. Menggunakan bahasa yang aktif bukan pasif
6. menggunakan bahasa yang positif bukan yang negatif
7. Menggunakan bahasa yang kuat dan padat.[45]

c. Pertimbangan misi

Setiap media massa didirikan dengan idealismen dan cita-cita yang berbeda dengan media massa lainnya. Konsekwensinya masing-masing perusahaan penerbitan akan mempunyai sasaran pembaca sesuai dengan idealismenya atau malah sebaliknya.

---

[44] Sutirman Eka Ardhana, *Jurnalistik Dakwah*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995). Hlm. 57

[45] Rasihan Anwar. *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi*. (Jakarta : Pradia Paramita, 1984), hlm. 1

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

H. Metode Penelitian

Metode peneitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang obyektif, valid dan reliabel dengan tujuan untuk menemukan, membuktikan dan mengembangkan suatu pengetahuan, sehingga dapat untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Tujuan penelitian adalah untuk mencari fakta.[46]

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematik dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang tertentu.[47]

1. Sumber Data

Ada dua macam sumber data dalam penelitian ini, *pertama*, data primer yaitu seluruh artikel yang ada dalam buletin jum'at *Al-Ikhtilaf dan Risalah Jum'at* terhitung dari edisi bulan 2 Juni sanpai 4 Agustus 2006. *Kedua*, sumber data sekunder yaitu data-data yang berhubungan dengan obyek penelitian seperti sejarah singkat buletin *Al-Ikhtilaf* dan *Risalah Jum'at*, sumber dana, organisasi, pendistribusian dan semua hal yang terkait dengan buletin *Al-Ikhtilaf dan Risalah Jum'at,* termasuk data-data serta informasi yang diperoleh langsung dari lembaga tersebut terhitung dari edisi 2 Juni sampai pada edisi 4 Agustus 2006, yang mengulas tentang wacana gempa bumi di DIY.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Metode *Interview* (wawancara)

---

[46] Endang Sulistyasari. *Audience Research, Pengantar Studi Penelitian terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa*. (Yogyakarta : Andi Offset, 1993) hlm: 47

[47] Saefuddin Azwar, Metode Penelitian (Yogyakarta : Andi Offset. 1998). Hlm. 7

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Metode interview ini adalah cara memperoleh data melalui wawancara, dimana dua orang atau lebih duduk berhadapan secara fisik sehingga yang satu dapat melihat muka yang lainnya dan mendengar sendiri suaranya.[48]

Metode interview ini penulis gunakan untuk memperoleh data dari pimpinan redaksi atau semua puhak yang terkait dengan buletin tersebut, tentang sejarah penerbitan, susunan anggota dewan redaksi, kebijakan dalam penulisan, pendistribusian, dan lain sebagainya.

b. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan dalam mencari data tentang apa-apa yang telah beredar dimasa lalu melalui sumber dokumentasi. Dokumen yang penulis butuhkan dalam penelitian ini adalah buletin *Al-Ikhtilaf* dan buletin *Risalah Jum'at* yang terbit mulai dari edisi 2 Juni sampai 4 Agustus 2006. masing-masing dari buletin tersebut sebanyak 10 edisi yang memuat tentang materi gempa bumi di DIY 2006 lalu.

c. Metode Observasi

Observasi yang dimaksud disini adalah pengamatan langsung di lapangan terhadap kegiatan yang dilakukan oleh buletin *Al-Ikhtilaf* dan buletin *Risalah Jum'at* terkait tentang pemberitaan mengenai wacana gempa bumi DIY 2006 lalu.

3. Metode Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam penelitian ini adalah mengikuti prosedur *content analysis* (analisis isi), yaitu :

1. Perumusan masalah

[48] Sutrisni Hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1992), hlm. 192.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Perumusan hipotesis
3. Penarikan sampel
4. Pembatasan alat ukur
5. Pengumpulan data
6. Analisis data.[49]

Digunakan Content Analisis dalam penelitian ini dikarenakan analisis isi itu sesuai untuk mengamati dan mengukur isi komunikasi. Dalam penelitian ini penulis membagi unit analisa menjadi dua kelompok. Pengelompokan unit analisa ini digunakan penulis untuk memudahkan dalam menganalisa data yang terkumpul agar lebih sistematis.

Adapun klasifikasi wacana gempa bumi di DIY berdasarkan jenis dan sumbernya yaitu :

A. Berdasarkan Sumber Informasinya

1. Al-Qur'an dan As-Sunnah

   Kriteria yang digunakan untuk memasukkan suatu wacana gempa bumi di DIY yang di muat dalam kedua buletin termasuk dalam kategori ini adalah apabila dalam penulisan menampakkan dalil dari ayat Al-Qur'an dan As-Sunnah.

2. Pendapat tokoh atau penulis pada kedua buletin tersebut

   Kriteria yang digunakan untuk memasukkan suatu wacana gempa bumi di DIY termasuk dalam kategori pendapat tokoh dan atau penulis pada buletin ialah apabila dalam penulisan menampakkan pendapat tokoh dan

[49] Jalaluddin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya. 1994) hlm: 89

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

atau penulis buletin yang pendapatnya tersebut secara implisit menunjujkksan dan berasal dari nilai-nilai Islam.

B. Berdasarkan Jenisnya

1. Akidah

Akidah adalah keyakinan keagamaan yang dianut oleh seseorang dan menjadi landasan dalam segala bentuk aktivitas, sikap, pandangan dan pegangan hidupnya atau lebih dikenal istilah dengan keimanan. Penulis mengategorikan sebagai akidah apabila memiliki kategori sebagai berikut: Dalam tulisan buletin terdapat penulisan mengenai keyakinan atau kepercayaan yang meliputi iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, dan Rasul-Nya.

2. Ibadah

Termasuk dalam kategori ibadah apabila terdapat kriteria bahwa dalam tulisan terdapat materi atau wacana gempa bumi yang mengandung unsur-unsur ibadah atau sesuatu sistem yang mengatur tentang hubungan manusia denganTuhannya sebagai zat yang wajib di sembah, termasuk juga didalamnya adalah syari'ah.

3. Akhlak

Akhlak merupakan budi pekerti, prbuatan atau tingkah laku manusia. Dalam sebuah tulisan suatu wacana gempa bumi penulis kategorikan dalam akhlak apabila kriteria tulisan tersebut mengulas tentang budi pekerti, perbuatan, atau tingkah laku manusia baik terhadap khaliknya, maupun terhadap semua mahluk ciptaaannya.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4. Muamalah

Muamalah yaitu sebuah kegiatan manusia dalam bidang kemasyarakatan yang menyangkkut dengan persoalan pergaulan, perdagangan, ekonomi, hubungan manusia dengan masyarakat, bangsa dan Negara. Muamalah mengatur bagaimana seharusnya umat Islam dalam berpolitik, berdagang, dan kegiatan-kegiatan sosial lainnya.

Kemudian untuk memperoleh data tentang klasifikasi wacana gempa bumi di DIY berdasarkan sumber dan jenisnya, penulis melakukannya dengan cara membaca dan memahami pernyataan yang muncul pada tiap judul yang diulas per-alinea. Hal ini dapat dilakukan melalui analisis pernyataan yaitu untuk mengetahui materi wacana atau jenis wacana yang terkandung didalam isi buletin tersebut, kemudian dikelompokkan sesuai dengan ketegori yang telah ditetapkan dengan pembuatan koding. Kemudian data yang telah dikoding diproses untuk mendapatkan frekwensi dengan rumus :

$$P: \frac{F}{N} \times 100\%$$

P: Prosentase

F: Frekwensi yang dicari

N: Number of class

Sedangkan untuk membandingkan isi materi dari buletin *Al-Ikhtilaf* dan buletin *Risalah Jum'at* merujuk pada prosedur analisis isi Jalaluddin Rahmat dalam bukunya *Metode Penelitian Komunikasi*, yaitu :

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

A. Tersurat (*manifest content*)

Suatu wacana gempa bumi dalam sebuah penulisan dapat diketahui dengan segera (secara langsung) dan dapat dipahami seketika.

B. Tersirat (*laten content*)

Apabila wacana gempa bumi hanya dapat diketahui dengan jalan menyimpulkan (secara tidak langsung) disebabkan wacana gempa bumi terseubut tidak nampak dalam penulisan.

Dalam membandingkan materi wacana gempa bumi di DIY, penulis menggunakan tabel random atau sampling random sederhana sebagai alat dalam penarikan sampling, yaitu mengambil beberapa sampel buletin dari edisi 2 Juni sampai 4 Agustus 2006 yang megulas tentang keseluruhan materi gempa bumi di DIY 2006, termasuk yang dapat menggambarkan visi dan misi kedua buletin tersebut. Sedangkan untuk data tentang frekwensi perbandingan wacana gempa bumi di DIY pada buletin *Al-Ikhtilaf* dan *Risalah Jum'at* dilakukan dengan cara membaca dan memahami secara langsung isi buletin dari keseluruhan item buletin yang dianalisis.

Pertama, dengan cara menghitung kalimat perkalimat tetapi dapat pula dengan menghitung lambang-lambang dalam kalimat, satu anak kalimat, satuan-satuan tiga kalimat dan satu artikel disetiap edisi gempa bumi di DIY dalam buletin *Al-Ikhtilaf* dan buletin *Risalah Jum'at*.

Kedua, dengan memahami isi buletin yang tersurat dan tersurat, isi yang tersurat dengan menghitung pernyataan pada setiap tema yang diulas pada tiap alinea. Sedangkan yang tersirat dilakukan dengan cara mendeskripsikan tiap alinea

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

tersebut, baik isi yang tersurat maupun yang tersirat pada buletin tersebut adalah yang memuat materi atau wacana gempa bumi sesuai dengan ketegori yang telah ditetapkan. Selanjutnya Kemudian temuan data tersebut dikumpulkan dalam lembar koding *Coding sheet*).

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut :

1. Tidak terdapat perbedaan antara buletin jum'at *Al-Ikhtilaf* dan buletin *Risalah Jum'at* dari segi frekuensi jenis tulisan, materi maupun tema yang disajikan dalam wacana gempa bumi di DIY. Ini dikarenakan buletin *Al-Ikhtilaf* dan buletin *Risalah Jum'at* sama-sama sebagai buletin dakwah yang terbit setiap jum'at dengan materi dan tema tentang permasalahan kehidupan sehari-hari yang ada di masyarakat sebagai ulasan yang selalu diangkat dan dijadikan bahan tulisan dalam setiap edisinya.

   Namun jika dibandingkan dari segi kemasan pada halaman pertama dan sumber tulisan anatar kedunya terdapat perbedaan. Ini dikarenakan dalam kemasan untuk halaman pertama buletin *Risalah Jum'at* selalu mengutip ayat-ayat Al-Qur'an sebagai dasar awal dalam mengulas suatu permasalahan sehingga porsi sumber tulisan banyak diambil dari kutipan ayat-ayat Al-Quran sebagai dalil penjelas atas tema yang dihadirkan dalam setiap edisinya.

3. Ulasan wacana gempa bumi pada buletin *Risalah Jum'at* lebih fokus pada suatu tema yang diulas mendalam dan dibahas dalam perspektif ajaran

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Islam, sehingga nilai-nilai Islam dan wacana dakwahnya lebih banyak. Adapun untuk buletin *Al-Ikhtilaf* dari setiap edisi wacana gempa bumi lebih banyak diulas dalam perspektif ilmu pengetahuan dan kemanusiaan, meskipun wacana gempa bumi juga di uraikan dalam perspektif Islam, tetapi porsinya lebih banyak pada keilmiahan. Namun disisi lain buletin *Al-Ikhtilaf* memiliki kolom renungan sebagai hikmah yang dapat diambil sebagai pelajaran untuk bahan renungan bagi pembacanya.

B. Saran-saran

Setelah melihat hasil penelitian ini maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pengelola Buletin

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukkan bagi kedua belah pihak pengelola buletin terhadap sajian tema, bentuk kemasan, serta hal-hal lain yang menarik minat bagi para pembacanya walaupun dengan segala keterbatasan baik tempat, ruangan maupun waktu, hal ini diharapkan lebih membantu meningkatkan minat serta kemajuan buletin dimasa yang akan datang.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti secara khusus tentang tema-tema atau sajian-sajian dakwah didalamnya, latar belakang sajian tema hingga dampak dari setiap sajian kedua buletin tersebut terhadap segmen pembacanya atau mungkin hal-hal lain yang mendorong bagi minat baca pembacanya.

C. Penutup

Demikianlah kiranya hasil dari penelitian deskriptif komparatif "*Wacana Gempa Bumi di DIY Perbandingan Buletin Al-Ikhtilaf dan Buletin Risalah Jum'at"* . dengan segala usah dan kemampuan yang maksimal, akhirnya penulis dapat menyelesaikan salah satu amanah kampus (tugas akhir skripsi) tiada kata yang dapat penulis sampaikan untuk penutup skripsi ini selain rasa syukur berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya serta bimbingan dan tuntunan dari pembimbing serta bantuan dari segala pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik penyusunan skripsi yang sederhana ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis sadar bahwa dalam karya ini terdapat banyak kekurangan dan kesalahan baik dalam penulisan maupun pembahasannya. Apabila sebagian dari isinya relevan dengan pandangan pembaca, itu semata-mata murni dari Allah dan apabila tidak relevan dari berbagai aspeknya, ini murni keterbatasan penulis. Oleh karena itu, kritik, saran, evaluasi dan masukan dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk kesempurnaan skripsi ini.Harapan penulis semoga karya yang jauh dari

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

sempurna ini mampu memberikan manfaat bagi setiap orang yang membacanya. Khususnya terhadap para pengelola dan redaksi buletin juga terhadap para pembacanya yang memiliki minat tinggi serta kepedulian yang besar terhadap keberadaan buletin serta dakwah Islam.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

DAFTAR PUSTAKA

Amir, Mafri. *Etika Komunikasi Massa dalam Perdagangan Islam*. Jakarta: Logos, 1999

Anwar, Rosihan. *Bahasa Jurnalistik dan Komposisi*. Jakarta. Pradya Paramita, 1984 Amir,

Ardhana, Sutirman Eka. *Jurnalistik Dakwah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995

Arifin, Muhammad. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara: 1991

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara, 1989

Azwar, Saefuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andy Offset, 1998

Bhakti Susila, Suryanta. *Konstruksi Wacana Tentang Dakwah Politik Partai Keadilan Sejahtera (PKS) dalam Pemilu 2004 DI Majalah Saksi*, Skripsi Tidak Diterbitkan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga 2005)

Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Team Penyusun dan Penterjemah Al-Qur'an. 1997

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi II*. Jakarta: Depdikbud, Balai Pustaka. 1997

Djuroto, Totok. *Manajemen Penerbitan Pers*. Cet I. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001

Efendi, Onong Uchyana. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986

Erianto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta : LKiS, 1995)

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM. 1992

Hamka. *Tafsir Al-Azhar, Juz VI*. Jakarta, Panji Masyarakat, 1984

Helmy, Masdar. *Dakwah dalam Pembangunan*. Semarang: Toha Putra, 1973

Jazilah, Ummu. *Klasifikasi Wacana Penyiaran Islam Rubrik Serambi Tabloid Nurani Periode 2003/2004*, Skripsi Tidak Diterbitkan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2005)

Kertapati, Tono. *Dasar-dasar Publisistik*. Jakarta: Bina Aksara. 1981

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Kusnawan, Aep. *Berdakwah Lewat Tulisan*. Bandung: Mujahid Press. 2002

Mafri. *Etika Komunikasi Massa dalam Perdagangan Islam*. Jakarta: Logos, 1999

Malik, Dedy Djamaluddin dkk. *Komunikasi Internasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhammad, Hery. *Jurnalisme Islami*. Yogyakarta: Pustaka Progresif. 1992

Mulayana, Dedy. *Kamus Nasional Kotemporer*. Solo: Aneka. 1984

Nok, Hasanah Masrokhatun. *Studi Tentang Pesan-pesan Dakwah Buletin Al-Ikhtilaf*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. 2002

Novel, Ali. *Pers Obyektif, Media Pemberdayaan Masyarakat yang Obyektif*. Jurnal Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia. Vol I/1998

Nurdiana, Dian. *Studi Komparasi Buletin Al-Ikhtilaf dan Buletin Al-Islam: Analisis terhadap Materi dan Pesan Dakwah*. Yogyakarta: Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga. 2006

Panuju, Redi. *Sistem Komunikasi Indonesia. Yogyakarta*: Pustaka Pelajar. 1987

Rais, Amin. *(Sumbangan Pers Islam)* Jurnal Perspektif. Edisi Khusus Majalah Wahana. No. 05/IKADA/1997

Rajak, Nasruddin. *Metodologi Dakwah*. Semarang: Toha Putra. 1974

Surakhmad, Winarno. *Penelitian Dasar, Metode Ilmiah Dasar dan Teknik*. Bandung: Tarsito. 1994

Rakhmat, Jalaluddin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994

Rani, Abdul.dkk. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa Dalam Pemakaian*, (Malang: Bayu Media Publishing, 2004)

Romli, Asep Syamsul M. *Jurnalistik Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000

Sari, Endang S. *Audience Research, Pengantar Studi Penelitian Terhadap Pembaca, Pendengar dan Pemirsa.* Yogayakarta: Andi Offset, 1993

Setiawan, Bambang. *Content Analisis*. Yogyakarta: Fisipol UGM, 1992

Shihab, M Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1996

Sodik, Muhammad. *Gejolak Santri Kota, Aktivis Muda NU Merambah Jalan Lain*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2000

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Somon, Saepuddin. *Pers Islam Peluang dan Permasalahannya*. Suara Muhammadiyah. No. 05/77/1992

.Sudibyo, Agus. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*, (Yogyakarta*:* LKiS 2001)

Sudiyowati Anggraini, *Inpres dan Wacana Pemberdayaan Politik Desa Sambirejo Kec. Plupuh Kab. Sragen*, Skripsi Tidak Diterbitkan (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2004)

Tasmara, Toto. *Kecerdasan Ruhaniah, Transendental Intelligence*. Jakarta: Gema Insani

Press. 2001 Shihab, M Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1996

Ya'qub, Hamzah. *Publisistik Islam, Teknik Dakwah dan Leadership*. Bandung: Diponegoro, 1981

Surat Kabar dan Internet

Jawa Pos, tanggal 2 Juni 2006

Suara Muhammadiyah no.12/TH.Ke-91 edisi 16-30 Juni 2006

www.lkis.co.id

www.muhammadiyah.co.id

www.wikipedia.com

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

CURRICULUM VITAE

Nama	:	Andi M. Afif
Tempat, Tanggal Lahir	:	Jember, 03 Juli 1981
Jenis Kelamin	:	Laki-laki
Agama	:	Islam
Alamat	:	Dsn Krajan RT 02/RW 09 Tembokrejo Gumukmas Jember 68165

Nama Orang tua

Nama Ayah	:	H. Abd. Syakur
Nama Ibu	:	Siti Syamsiah

Riwayat Pendidikan:

- MI Al-Mujahidi. Lulus tahun 1993
- MTs Al-Mujahidi 1997
- MAN Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang tahun 2000
- UIN Sunan Kalijaga Fakutas Dakwah jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Masuk Tahun 2001

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

INTERVIEW GUIDE

Untuk Redaksi Buletin *Al-Ikhtilaf* dan *Risalah Jum'at*

1. Bagaimana sejarah berdiri dan berkembangnya buletin *Al-Ikhtilaf* dan *Risalah Jum'at*?
2. Bagaimana misinya?
3. Bagaimana pula visinya?
4. Sudah berapa lama buletin *Al-Ikhtilaf* dan *Risalah Jum'at* beredar dimasyarakat?
5. Bagaimana struktur organisasi buletin *Al-Ikhtilaf* dan *Risalah Jum'at*?
6. Bagaimana hubungan materi dan motto buletin *Al-Ikhtilaf* dan *Risalah Jum'at* mengenai wacana gempa bumi di DIY?
7. Siapa saja yang telah berperan serta mendirikan dan membesarkan buletin *Al-Ikhtilaf* dan *Risalah Jum'at*?
8. Adakah hubungan antara visi dan misi buletin terkait mengenai wacana gempa bumi yang disajikan buletin?
9. dimana saja pendistribusiannya dan siapa yang menjadi penulisnya?
10. berapa banyak buletin yang dicetak setiap edisinya?
11. bagaimana sikap dan pemaparan buletin *Al-Ikhtilaf* dan *Risalah Jum'at* mengenai wacana gempa bumi di DIY?

Berdasarkan metode interview yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu bebas dan terpimpin penulis dapat menambah pertanyaan-pertanyaan yang ada, asalkan tidak menyimpang dari pokok masalah yang diteliti.

© 2008 Perpustakaan Digital UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta